

Edukasi Tentang Manajemen Laktasi dan Nutrisi Bayi sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* oleh Kader

**Fairus Prihatin Idris¹, Andi Asrina², ST. Nurul Izzah Habibarrahan³,
Munifah Yusriah A.⁴, Muh. Alif Reski⁵, Andi Dindha Batari R.⁶**

Program Studi Promosi Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: fairusprihatin.idris@umi.ac.id¹, andi.asrina@umi.ac.id²,
nurulizzah2050@gmail.com³, munifahyusriyah.arief@gmail.com⁴,
reskialif1999@gmail.com⁵, dindhabr@gmail.com⁶

Abstrak

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan. Faktanya, gerakan untuk memberikan ASI secara eksklusif dinilai masih kurang menggetakan dan minim dukungan dari banyak pihak, termasuk dukungan dari tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan Edukasi tentang manajemen laktasi, nutrisi bayi, dan keterampilan. Metode edukasi dengan konsep ceramah serta pendampingan keterampilan pada KIT Menyusui dan Media lembar balik. Terjadi peningkatan pengetahuan terbukti dari nilai ($Z=-4,942$; dan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$), terjadi perubahan sikap terbukti dari nilai ($Z=-3,285$; dan nilai $p=0.001$ ($p<0,05$), dan terjadi peningkatan keterampilan terbukti dari nilai ($Z=-2,060$; dan nilai $p=0.039$ ($p<0,05$). Evaluasi: bentuk pengukuran hasil kuesioner pre dan post test yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap serta perubahan sikap. Output: adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan adanya publikasi media massa dan jurnal ilmiah.

Kata Kunci: *Manajemen Laktasi, Nutrisi Bayi, Kader*

Abstract

Breast milk is the perfect and best food for babies, especially babies 0-6 months. In fact, the movement to exclusively breastfeed is considered to be lacking in echo and lack of support from many parties, including support from health workers. Purpose: Emprovide Education on lactation management, infant nutrition, and skills. Method: educational method with the concept of lectures and mentoring skills on Breastfeeding KIT and flipchart media. Results: there was an increase in knowledge as evidenced by the value ($Z=-4.942$; and p value= 0.000 ($p<0.05$). Evaluation: the form of measurement of the results of the pre and post test questionnaires that prove an increase in knowledge and attitudes as well as changes in attitude. Outputs: an increase in knowledge and skills as well as a change in attitude and the publication of mass media and scientific journals.

Kata Kunci: *Lactation Management, Infant Nutrition, Cadre*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan paling sesuai untuk semua bayi baru lahir (BBL). ASI adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang

diproduksi sejak masa kehamilan. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI memiliki keuntungan-keuntungan gizi, imunologi dan fisiologi dibandingkan susu formula komersial atau jenis susu lainnya. ASI berdasarkan definisi di atas adalah sumber makanan bagi bayi yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu yang mengandung unsur gizi lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi secara optimal (Agustina, R., *et al.*, 2020)

Status gizi bayi atau balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan gizi yang dihadapi Indonesia saat ini yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan masih menjadi perhatian utama pemerintah yaitu masih tingginya angka Stunting. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kasus Stunting ialah ASI tidak diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi masih rendah. Manajemen laktasi merupakan salah satu bagian dari upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya, namun, manajemen laktasi memiliki kendala yang terdiri dari beberapa faktor, yaitu salah satunya masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik.

Mitra Puskesmas Parangloe terletak di Kabupaten Gowa. Salah satu rencana kerja mitra adalah melakukan upaya pencegahan stunting yang merupakan salah satu program yang termuat dalam Rencana Strategi Nasional RI sejak tahun 2017 (Sekertariat Wakil Presiden RI, 2018). Pemkab Gowa sendiri telah membentuk 590 tim pendamping keluarga dan 1770 kader dalam rangka mempercepat penurunan stunting (Alinea.id, 2022).



Gambar 1. Pertemuan Awal dengan Kader dan Ibu Hamil

Berdasarkan observasi awal, mitra mengungkapkan kekhawatiran akan pencapaian target stunting. Hal ini dikarenakan pemberian ASI di Kelurahan Lanna sangat rendah. Hanya terdapat 2 ibu dari 26 ibu menyusui yang berhasil memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan ini. Berbagai program terkait pencegahan stunting telah dilakukan oleh mitra diantaranya yaitu dengan melakukan pemberian

makanan tambahan saat posyandu yang diberikan oleh Puskesmas dan masyarakat setempat. Upaya lain yaitu melalui edukasi pada kelas ibu hamil yang didampingi oleh kader setempat. Namun demikian mitra masih menemui kendala dalam pelaksanaannya.

Dari uraian analisis situasi tentunya tergambarkan begitu banyak permasalahan yang dihadapi mitra terkait upaya pencegahan kejadian stunting. Namun demikian berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain urgensi dari masalah dimana jika tidak diselesaikan saat ini terhadap ibu hamil maka Ketika melahirkan ibu tidak dapat memberikan makanan dengan gizi terbaik untuk bayi, hal ini menjadi pertimbangan yang cukup serius karena merupakan masalah yang berkontribusi langsung terhadap kejadian stunting. Dari pengalaman kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah kami lakukan di Kelurahan Lanna masalah ini dikawatirkan akan berkembang menjadi beberapa masalah Kesehatan lainnya terhadap Kesehatan ibu dan anak. Dengan bekerjasama dengan mitra diantaranya yaitu bagian gizi kesmas maka diharapkan dapat Bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hal ini maka masalah diprioritaskan untuk diselesaikan yaitu: Perilaku pemberian ASI Eksklusif masih rendah berkontribusi pada kejadian stunting di Kelurahan Lanna; Motivasi dan keterampilan kader rendah dalam penyampaian informasi pemberian ASI; Keterbatasan alat bantu dan media penyampaian informasi ASI dan gizi bayi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi dan pelatihan dengan konsep ceramah serta pengisian kuesioner pre test dan pos test yang berisi materi-materi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait manajemen laktasi, nutrisi bayi, serta pelatihan keterampilan menggunakan media edukasi (KIT menyusui dan lembar balik). Jumlah Pertanyaan pada Kuesioner Pengetahuan 10 pertanyaan, sikap 10 pertanyaan dan keterampilan 12 pertanyaan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan tersebut yaitu:

1. Edukasi tentang Manajemen Laktasi.

Tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi tentang manajemen laktasi yang dimana dilakukan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui, pemberian ASI Eksklusif sampai anak berusia 2 tahun. Isi kegiatan menyebar luaskan informasi mengenai manajemen laktasi. Sasaran kegiatan adalah Kader dan ibu yang sedang melakukan posyandu. Evaluasi yang telah dilakukan untuk menguji pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan pre test dan post test. Luaran yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap pada manajemen laktasi.

2. Edukasi tentang Nutrisi Bayi

Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk memberikan edukasi tentang nutrisi bayi yaitu zat gizi dalam ASI, kualitas protein pada ASI, kandungan vitamin pada ASI dan perbedaan antara ASI dan susu formula. Isi kegiatan menyebar luaskan informasi mengenai nutrisi bayi. Sasaran kegiatan adalah Kader dan ibu yang sedang melakukan posyandu. Evaluasi yang telah dilakukan untuk menguji pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan pre test dan post test. Luaran yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap pada nutrisi bayi.

3. Pemberian KIT Menyusui dan Pendampingan Perlekatan Bayi yang Baik dan Benar.

Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada kader tentang perlekatan bayi ketika menyusui atau keadaan menempelnya bayi ke badan ibu ketika menyusui. Isi kegiatan yaitu mempraktekkan kepada kader tahap-tahap perlekatan bayi mulai dari cara menggendong bayi hingga bayi menyusui. Evaluasi yang telah dilakukan yaitu melihat keterampilan kader dalam mempraktekkan perlekatan bayi.

4. Pendampingan Penggunaan Media Edukasi pada Kader dalam Penyampaian Informasi Pemberian ASI Melalui Media Lembar Balik.

Tujuan kegiatan adalah agar kader dapat menyampaikan informasi pemberian ASI ketika kader memberikan penyuluhan ke masyarakat dengan menggunakan alat lembar balik yang berisi informasi pemberian ASI Eksklusif. Isi kegiatan yaitu mempraktekkan kepada kader penggunaan lembar balik mulai dari pengenalan diri terlebih dahulu hingga pemberian edukasi yang berada dalam isi lembar balik. Evaluasi yang telah dilakukan yaitu melihat keterampilan kader dalam mempraktekkan penggunaan lembar balik beserta cara menjelaskan yang berada dalam lembar balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe, Gowa, kader menjadi target sasaran atau responden kegiatan yang dilakukan. Karakteristik responden dilihat berdasarkan umur dan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Kategori Umur Responden	n	Persentase (%)
15-24 Tahun	4	11,43
25-34 Tahun	16	45,71
35-44 Tahun	11	31,43
45-54 Tahun	3	8,57
55-65 Tahun	1	2,86
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 35 responden ada sebanyak 16 responden (45,71%) yang kategori umur 25-34 Tahun, kemudian ada sebanyak 11 responden (32,43%) yang kategori umur 35-44 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis pekerjaan responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Jenis Pekerjaan	n	Persentase (%)
IRT	32	91,4
PNS	1	2,9
Wiraswasta	2	5,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden adalah yang berprofesi sebagai IRT yakni sebanyak 32 responden atau 91,4%, kemudian ada 2 responden (5,7%) yang berprofesi sebagai Wiraswasta dan ada 1 responden (2,9%) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Pendidikan Kader	n	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2,9
SD	2	5,7
SMP	7	20,0
SMA	21	60,0
Perguruan Tinggi	4	11,4
Total	35	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden adalah yang memiliki pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebanyak 21 responden atau 60,0%, dan ada 1 responden (2,9%) yang tidak sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Manajemen Laktasi dan Nutrisi Bayi di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	20	57,1	31	88,6
Kurang	15	42,9	4	11,4
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan kader, ibu hamil, dan ibu menyusui mengalami peningkatan dari 35 orang ada 20 (57,1%) yang memiliki pengetahuan yang cukup pada saat pre test, kemudian setelah di lakukan *post test* ternyata mengalami peningkatan yakni ada 31 responden (88,6%) yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Hal tersebut bisa terjadi karena untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, selain umur ternyata juga dipengaruhi beberapa faktor yang lainnya juga, seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan (Nursalam, 2001). Selain itu

kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses oleh setiap orang sehingga tidak jarang orang yang lebih muda cenderung lebih pandai dan lebih sering berhubungan dan mengakses teknologi dan informasi seperti internet sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Menurut Wied Hary A (1996) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah dan usia yang masih muda tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan data analisis tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar pengetahuan responden meningkat. Hal demikian menandakan bahwa metode pendekatan ceramah edukasi dan diselingi dengan sesi tanya jawab yang diberikan tentang manajemen laktasi, nutrisi bayi membuat pengetahuan kader, ibu hamil, dan ibu menyusui meningkat. Tidak hanya itu pula, antusias para peserta dalam menerima informasi dan edukasi yang diberikan dapat terlihat pada saat pemberian kuis di akhir edukasi, dilakukan tanya jawab dan Ketika menjawab benar akan diberikan hadiah sehingga menambah minat para peserta.

Tabel 5. Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Indikator Pengetahuan

	Data	Mean	Skor Maksimum	Skor Minimum	Standar Deviasi	Z hitung	p
Pengetahuan	Pre	26,14	35,00	21,00	3,65	-4,942	0,000
	Post	36,17	40,00	23,00	5,18		

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 5 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada pengetahuan di dapatkan nilai rata-rata pada saat pre test 26,14 kemudian setelah dilakukan post test nilai rata-ratanya naik menjadi 36,17 kemudian didapatkan pula nilai ($Z=-4,942$; dan Asymp Sig (2-tailed) atau nilai $p=0.000$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pengetahuan edukasi manajemen laktasi, nutrisi bayi antara pre test dan post test pemberian edukasi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Manajemen Laktasi dan Nutrisi Bayi di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	26	74,3	31	88,6
Negatif	9	25,7	4	11,4
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas sikap kader, ibu hamil, dan ibu menyusui mengalami peningkatan dari 35 orang ada 26 (74,3%) yang memiliki sikap positif pada saat pre test, kemudian setelah dilakukan *post test* ternyata mengalami perubahan sikap yakni ada 31 responden (88,6%) yang memiliki sikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, positif dan negatif. Aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang, semakin baik aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Pakasi, Korah, dan Imbar, 2016).

Tabel 7. Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Indikator Sikap

Sikap	Data	Mean	Skor Maksimum	Skor Minimum	Standar Deviasi	Z hitung	p
	Pre	29,77	40,00	17,00	6,53	-3,285	0,001
	Post	33,63	40,00	21,00	5,20		

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 7 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada sikap yang di dapatkan nilai rata-rata pada saat pre test 29,77 kemudian setelah dilakukan post test nilai rata-ratanya naik menjadi 33,63 kemudian didapatkan pula nilai ($Z=-4,942$; dan Asymp Sig (2-tailed) atau nilai $p=0.001$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata sikap setelah dilakukan edukasi manajemen laktasi, nutrisi bayi antara pre test dan post test pemberian edukasinya.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi keterampilan Responden tentang KIT Menyusui dan Manajemen Laktasi di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

Keterampilan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Tinggi	1	20,0	4	80,0
Rendah	4	80,0	1	20,0
Total	5	100	5	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas keterampilan kader mengalami peningkatan dari 5 orang ada 1 orang (20,0%) yang memiliki keterampilan yang tinggi pada saat *pre test*, kemudian setelah di lakukan post test ternyata mengalami peningkatan keterampilan yakni ada 4 responden (80,0%) yang mengalami peningkatan keterampilan setelah diberikan pendampingan dan edukasi KIT menyusui dan lembar balik laktasi.

Menurut (Notoadmodjo, Hassan, Hadi, & Krianto, 2008), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seperti diketahui bahwa sebelum edukasi hanya 1 kader berpengetahuan baik dalam hal keterampilannya. Faktor lainnya adalah pengalaman yang dimiliki kader. Hal lain yang membuat keterampilan kader bertambah adalah karena baru kali ini kader mendapatkan edukasi tentang KIT menyusui apalagi pemateri membawa boneka untuk bisa di praktekkan langsung dalam hal manajemen laktasi dan tata cara menyusui dengan baik dan benar. Menurut kader sendiri “kami baru mendapatkan edukasi seperti ini, tidak

ada penelitian ataupun pengabdian sebelumnya yang datang dalam hal memberikan edukasi seperti ini”, sehingga keterampilan kader bertambah dan meningkat.

Kemudian keterampilan kader dalam Membuka Lembar balik, hal ini pula meningkat keterampilannya. apalagi mereka juga baru mendapatkan lembar balik seperti ini. Pihak panitia pun memberikan bekal kepada kader dengan memberikan 3 buah panduan Lembar balik agar ke depannya kader lebih terampil dalam menjelaskan tentang edukasi manajemen laktasi dan KIT menyusui. Peningkatan keterampilan ini tidak lepas dari peningkatan pengetahuan. Selain itu, metode pelatihan ataupun demonstrasi yang disampaikan pun cukup bagus yakni kader hanya berjumlah 5 orang sementara yang menjelaskan lembar balik ada 2 orang yakni dari kalangan dosen dan juga mahasiswa pascasarjana ikut serta dalam memberikan bimbingan. Sutiani (2014) menyebutkan bahwa kader lebih mampu membangun komunikasi dengan lebih intim pada sesama kader. Hal inilah yang menyebabkan informasi yang diterima lebih banyak diserap dan retensinya mampu meningkatkan skor keterampilan.

Tabel 9. Distribusi Responden pada kuesioner Pre Test dan Post Test Keterampilan KIT Menyusui dan Manajemen Laktasi Pada Kader di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

	Pre Test								Post Test							
	I		II		III		IV		I		II		III		IV	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak Dikerjakan	4	80,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perlu Perbaikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20,0	1	20,0
Kompeten	1	20,0	0	0	0	0	0	0	5	100	1	20,0	0	0	0	0
Mahir	0	0	1	20,0	1	20,0	1	20,0	0	0	4	80,0	4	80,0	4	80,0

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan kader pada saat pre test masih banyak yang mengatakan tidak pernah mengerjakan terbukti pada distribusi responden pada kuesioner pernyataan I,II,III, dan IV mengatakan tidak dikerjakan dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang keterampilan KIT menyusui maupun lembar balik yakni dari 5 orang kader cuman 1 orang (20,0%) yang kompeten pada saat pre test dilakukan. Kemudian setelah dilakukan pendampingan kader tentang KIT menyusui dan Lembar balik dilakukanlah post test untuk mengukur sejauh mana keterampilan yang dimiliki kader setelah dilakukan pendampingan, ternyata rata-rata kader sudah dalam taraf mahir dan juga kompeten terbukti dari hasil post test nya ialah pada pernyataan pertama keterampilan kader sudah mahir, kemudian pernyataan II Kompeten dan mahir, sehingga feedback yang terjadi antara pendampingan dan kader, cukup signifikan peningkatan keterampilan yang dimiliki kader.

Tabel 10. Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Indikator Keterampilan

	Data	Mean	Skor Maksimum	Skor Minimum	Standar Deviasi	Z hitung	p
Keterampilan	Pre	2,00	10,00	0,00	4,47	-2,060	0,039
	Post	11,0	12,00	7,00	2,23		

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 10 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada sikap yang di dapatkan nilai rata-rata pada saat pre test 2,00 kemudian setelah dilakukan post test nilai rata-ratanya naik menjadi 11,00 kemudian didapatkan pula nilai pada keterampilan di dapatkan didapatkan ($Z=-2,060$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.039$ karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata keterampilan kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan KIT menyusui dan Lembar balik.

Pada akhir program terwujudnya peningkatan Pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai materi yang telah diberikan dengan baik dan benar. Selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang diukur dengan kuis.

SIMPULAN

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Edukasi yang telah dilakukan merupakan salah satu langkah awal dalam memberikan informasi terkait ASI sehingga dapat mencegah terjadinya kelainan bagi anak-anak yang kekurangan ASI seperti terjadinya stunting.

Dalam kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok mitra berdasarkan kuesioner pre dan post test yang telah diberikan. Hal ini dapat di Tarik kesimpulan: 1) Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan saat pre dan post test, dapat di lihat dari nilai ($Z=-4,942$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.000$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pre dan post test pengetahuan edukasi manajemen laktasi, nutrisi bayi antara sesudah dan sebelum pemberian edukasi; 2) Terjadi perubahan sikap yang signifikan saat pre dan post test dapat dilihat dari nilai ($Z=-3,285$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.001$ karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pre test sikap kader antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi; 3) Terjadi Peningkatan keterampilan yang signifikan saat pre dan post test dapat dilihat dari nilai ($Z=-2,060$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.039$ karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata keterampilan kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan KIT menyusui bgitupun pada lembar balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Prabandari, Y. S., Sudargo, T. 2020. *Hambatan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja: Teori Ekologi Sosial*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Almatsier, S., 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Goi, M. 2016. *Gizi Bayi*. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo. <https://www.halodoc.com/artikel/5-nutrisi-penting-yang-paling-dibutuhkan-saat-hamil>
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, Jakarta, hal. 24-26
- Notoadmodjo, S., Hassan, A., Hadi, E. N., & Krianto, T. (2008). Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta.
- Pakasi, A.M., Korah, B.H., dan Imbar, H.S. 2016. Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu. Jurnal Ilmiah Bidan Vol. 4 No. 1. di akses dari <http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id> tanggal 20 Oktober 2022.
- Rofifah, Y. N. 2019. *Manajemen Laktasi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang.
- Sarwono, SW. 2002. Psikologi sosial. Jakarta : Balai Pustaka
- Sulistyoningsih, H., 2011. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sutiani, R. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Tahun 2014. Jurnal USU, 1(3).
- Wahida, Suhariati, H. I., Rahmawati, A. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Zainafree, I., Widanti, Wahyati, E. 2016. *Kebijakan ASI Eksklusif dan Kesejahteraan Anak dalam Mewujudkan Hak-hak Anak*. SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan.